Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 11 Tahun 2026

PEMBERDAYAAN MAYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN LIMBAH PASAR DI CIKARANG UTARA

Amilia Dwi Wulandari, Siti Maharani Abidin, Muhammad Kosim
Program Manajemen, Universitas Pelita Bangsa

Email: milawulsan08@gmail.com, sitimaharaniabidin0323@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sampah pasar masih menjadi salah satu persoalan lingkungan yang cukup sering ditemukan di berbagai daerah, termasuk di wilayah Cikarang Utara. Aktivitas jual beli di pasar tradisional menghasilkan limbah organik dalam jumlah besar setiap harinya, seperti sisa sayuran, buah-buahan, dan bahan pangan yang tidak terjual. Selama ini limbah tersebut sebagian besar hanya dikumpulkan dan dibuang tanpa dilakukan pengolahan lebih lanjut. Kondisi tersebut menyebabkan lingkungan pasar menjadi kurang bersih, menimbulkan bau tidak sedap, serta meningkatkan volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir.

Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, limbah organik pasar dimanfaatkan menjadi pupuk kompos yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 April 2026 dengan melibatkan pedagang pasar dan masyarakat sekitar. Metode yang digunakan berupa sosialisasi, pelatihan pemilahan sampah, pelatihan pembuatan kompos, serta pendampingan pengolahan limbah secara rutin.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah pasar. Masyarakat mulai memahami cara memilah sampah organik dan anorganik serta mampu mengolah limbah organik menjadi kompos yang dapat digunakan sendiri maupun dijual. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan sistem pengelolaan limbah berbasis masyarakat yang lebih berkelanjutan.

Kata kunci : Pemberdayaan masyarakat, limbah pasar, kompos, lingkungan, Cikarang Utara

ABSTRACT

Market waste remains a common environmental issue in various regions, including North Cikarang. Trading activities in traditional markets generate large amounts of organic waste daily, such as leftover vegetables, fruits, and unsold food. Most of this waste has been collected and disposed of without further processing. This leads to a less clean market environment, produces unpleasant odors, and increases the volume of waste going to landfills. Keywords: community empowerment, market waste, compost, North Cikarang.

Through this community empowerment activity, organic market waste is being utilized as compost with both utility and economic value. The activity took place on April 25, 2026, involving market vendors and the surrounding community. The methods used included outreach, waste sorting training, composting training, and regular waste management assistance.

The results of the activity indicate an increase in public awareness of the importance of market waste management. People are beginning to

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

understand how to separate organic and inorganic waste and are able to process organic waste into compost that can be used or sold. This program is expected to be the first step in creating a more sustainable community-based waste management system.

***Keywords**: Community empowerment, market waste, compost, environment, North Cikarang*

PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hampir setiap hari masyarakat datang ke pasar untuk membeli bahan pangan, sayuran, buah-buahan, maupun kebutuhan rumah tangga lainnya. Namun di balik aktivitas tersebut, pasar juga menghasilkan limbah dalam jumlah yang cukup besar, terutama limbah organik.

Di wilayah Cikarang Utara, limbah pasar masih menjadi permasalahan yang belum sepenuhnya teratasi. Sampah organik seperti sisa sayuran dan buah biasanya langsung dibuang tanpa dilakukan pemilahan maupun pengolahan terlebih dahulu. Akibatnya, sampah menumpuk dan menimbulkan bau tidak sedap yang dapat mengganggu kenyamanan pedagang maupun pengunjung pasar.

Selain berdampak terhadap kebersihan lingkungan, penumpukan sampah juga dapat memicu munculnya lalat, bakteri, serta pencemaran saluran air di sekitar pasar. Jika kondisi tersebut terus dibiarkan, maka kualitas lingkungan akan semakin menurun dan dapat berdampak pada kesehatan masyarakat.

Padahal, limbah organik pasar sebenarnya masih memiliki manfaat apabila dikelola dengan baik. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah dengan mengolah limbah organik menjadi pupuk kompos. Selain membantu mengurangi volume sampah, kompos juga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pertanian dan memiliki nilai jual.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat sekitar pasar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola limbah secara mandiri. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat tidak lagi memandang limbah sebagai barang yang tidak berguna, tetapi sebagai sesuatu yang masih dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi.

METODE

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan limbah pasar ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2026 di wilayah Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Sasaran kegiatan meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, dan masyarakat sekitar yang sehari-hari berinteraksi langsung dengan aktivitas pasar.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi akhir. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang agar masyarakat tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung proses pengelolaan limbah organik menjadi pupuk kompos.Sosialisasi dan koordinasi dengan pihak pasar dan masyarakat

1. Tahapan Awal

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan observasi sederhana terhadap kondisi lingkungan pasar untuk melihat jenis limbah yang paling banyak dihasilkan. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa sebagian besar limbah pasar berupa limbah organik seperti sisa sayuran, buah-buahan, dan daun yang sudah tidak layak jual.

Selain observasi, tim juga melakukan koordinasi dengan pihak pengelola pasar dan masyarakat sekitar terkait pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan untuk menentukan lokasi kegiatan, waktu pelaksanaan, serta bentuk partisipasi masyarakat selama program berlangsung.

2. Tahapan Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah pasar. Pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman mengenai dampak negatif penumpukan sampah terhadap lingkungan dan kesehatan.

Selain itu, masyarakat juga diberikan penjelasan mengenai manfaat pengolahan limbah organik menjadi pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan sendiri maupun dijual. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung melalui diskusi bersama pedagang dan masyarakat sekitar pasar.

3. Tahap Pelatihan Pemilahan Sampah

Setelah kegiatan sosialisasi, peserta diberikan pelatihan mengenai cara memilah sampah organik dan anorganik. Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat memahami jenis sampah yang dapat diolah menjadi kompos.

Pada tahap ini peserta mulai memisahkan sampah organik seperti sisa sayuran, buah-buahan, dan daun dari sampah plastik maupun sampah lainnya. Pemilahan sampah dilakukan secara sederhana menggunakan wadah yang telah disediakan.

4. Tahap Pelatihan Pembuatan Kompos

Tahap selanjutnya adalah praktik pembuatan kompos dari limbah organik pasar. Dalam kegiatan ini masyarakat diajarkan proses pengolahan limbah mulai dari tahap awal hingga menjadi pupuk kompos yang siap digunakan.

Proses pembuatan kompos dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

- Pengumpulan limbah organik dari area pasar
- Pencacahan limbah agar proses penguraian lebih cepat
- Pencampuran bahan organik dengan bahan pendukung seperti EM4
- Proses fermentasi selama beberapa minggu
- Pengeringan kompos sebelum digunakan atau dikemas

Pelatihan dilakukan secara langsung agar peserta dapat memahami setiap tahapan pengolahan limbah dengan lebih mudah.

5. Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan selesai, tim pelaksana melakukan pendampingan kepada masyarakat selama proses pengelolaan limbah berlangsung. Pendampingan dilakukan untuk membantu masyarakat apabila mengalami kendala selama proses pembuatan kompos.

Pada tahap ini masyarakat juga diberikan arahan mengenai cara menjaga kebersihan area pengolahan limbah dan cara menyimpan hasil kompos agar kualitasnya tetap baik.

6. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat, keberhasilan proses pengolahan limbah, serta perubahan kondisi lingkungan sekitar pas

Monitoring dilakukan dengan mengamati jumlah limbah yang berhasil diolah dan melihat sejauh mana masyarakat mampu menerapkan pengelolaan limbah secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah. Sebagian besar pedagang belum melakukan pemilahan sampah sehingga limbah organik bercampur dengan sampah lainnya. Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan limbah organik.

Pedagang mulai memisahkan sampah organik seperti sisa sayuran dan buah-buahan untuk diolah menjadi kompos. Dalam proses pelatihan, masyarakat berhasil mempraktikkan pembuatan kompos menggunakan metode fermentasi sederhana.

Dalam satu minggu, limbah organik yang berhasil dikumpulkan mencapai sekitar 120 kg dan menghasilkan sekitar 60 kg pupuk kompos. Produk kompos tersebut dimanfaatkan untuk kebutuhan tanaman masyarakat dan sebagian dijual kepada petani sekitar.

Kegiatan pendampingan membantu masyarakat menjadi lebih terbiasa dalam mengelola limbah secara mandiri. Selain membantu menjaga kebersihan lingkungan pasar, pengolahan limbah organik juga memberikan peluang ekonomi melalui penjualan pupuk kompos.

Hasil pengolahan limbah berupa pupuk kompos yang dapat digunakan untuk kebutuhan pertanian maupun dijual sebagai produk bernilai ekonomi. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kelompok masyarakat yang bertanggung jawab dalam pengelolaan limbah pasar secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan limbah pasar di Cikarang Utara memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Program ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik serta membuka peluang ekonomi melalui hasil pengolahan limbah menjadi pupuk kompos.

Dengan adanya keterlibatan masyarakat secara langsung, kegiatan pengelolaan limbah diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan dan menjadi contoh bagi wilayah lainnya.

SARAN

1. Perlu adanya dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan pengelola pasar dalam pengelolaan limbah pasar.
2. Kegiatan pelatihan dan pendampingan perlu dilakukan secara rutin agar program tetap berjalan optimal.
3. Perlu pengembangan pemasaran produk kompos agar memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.
4. Diperlukan penyediaan fasilitas pengolahan limbah yang memadai untuk mendukung keberlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2022. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*.
- Damanhuri, E. dan Padmi, T. 2018. *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Bandung: ITB.
- Suwerda, B. 2012. *Bank Sampah dan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.